

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 29 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik guna menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, sehat, berilmu serta menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, dengan begitu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik hingga dapat memunculkan manusia yang mempunyai kompetensi yang berbeda-beda dan pada akhirnya akan terwujud sumber daya manusia yang memiliki daya guna, kritis, logis, kreatif dan memiliki kemauan untuk bekerjasama secara efektif.

Kehidupan yang akan datang, manusia akan dihadapi berbagai tantangan di bidang kehidupan yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, arus informasi datang dari berbagai penjuru dunia secara cepat. Perkembangan IPTEK telah menimbulkan suatu masa yang disebut dengan era globalisasi, dalam menghadapi era tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pemikiran yang kritis, logis, sistematis dan kemauan untuk bekerjasama secara efektif, mampu mengolah dan memilih informasi yang diterima secara arif, karena

informasi yang melimpah dari berbagai sumber di dunia ini tidak semuanya dibutuhkan dan diperlukan.

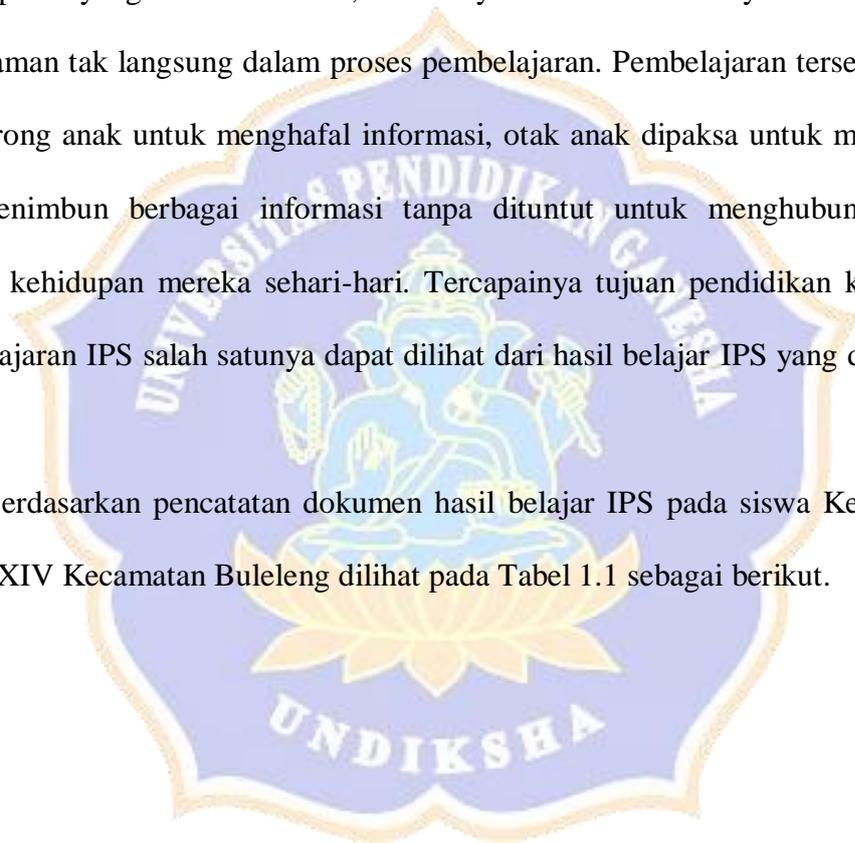
SDM memiliki pemikiran tersebut, lebih mungkin dihasilkan dari lembaga pendidikan sekolah. Sekolah merupakan suatu instansi pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi bangsa dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sudah menjadi bagian terintegrasi dari kurikulum, menurut rumusan dari NCSS (2008) tujuan dari mata pelajaran IPS berguna untuk

membantu peserta didik mengembangkan potensinya menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan masyarakat demokratis. Dalam pasal 37 UU Sisdiknas bahwa materi IPS dimaksudkan untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Nur Hadi (dalam Utami Munandar, 2004:146), “menyebutkan ada 4 tujuan pendidikan IPS, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*)”. Dari Tujuan tersebut diharapkan pendidikan IPS dapat digunakan untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Kenyataan yang terjadi Darmayoga (2013) beranggapan banyak yang menganggap bahwa IPS merupakan pelajaran tidak menarik, peserta didik tidak memperoleh sesuatu yang dapat disimpan dalam memorinya, sulitnya

mengingat materi yang cukup banyak, dan sebagian besar siswa mempelajari materi dengan cara menghafal.

Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS. Kesulitan siswa dalam memahami suatu pelajaran IPS disebabkan karena guru dalam mengajarkan IPS kepada siswa cenderung berpusat kepada guru (*teacher centered*). Guru kurang memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa, umumnya siswa lebih banyak memperoleh pengalaman tak langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut akan mendorong anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Tercapainya tujuan pendidikan khususnya pembelajaran IPS salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pencatatan dokumen hasil belajar IPS pada siswa Kelas V di Gugus XIV Kecamatan Buleleng dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.



Tabel 1.1

Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di Gugus XIV Kecamatan Buleleng Tahun
Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai UAS Ilmu Pengetahuan Sosial	KKM	Nilai Siswa	
					Di bawah KKM	Di atas KKM
1	SDN 1 Pemaron	36	68,03	69	20	16
2	SDN 2 Pemaron	23	67,56	70	13	10
3	SDN 1 Tukadmungga	37	66,14	66	23	14
4	SDN 2 Tukadmungga	23	69,15	70	14	9
5	SDN 3 Tukadmungga	22	69,43	70	12	10

(Sumber: Dokumen Guru kelas V di Gugus XIV Kecamatan Buleleng)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019 kepada guru kelas yang ada di SDN Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) guru menyajikan materi lebih sering menggunakan metode ceramah, (2) guru jarang menggunakan media, (3) tersedianya fasilitas sekolah berupa LCD yang jarang digunakan guru, sehingga faktor-faktor tersebut berdampak pada hasil belajar IPS kelas V kurang optimal. Berdasarkan Permendikbud No. 19 Tahun 2005 pada pasal 19 ayat 1 disebutkan, "proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik".

Dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan inovatif, pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran harus dapat memacu daya berpikir kritis siswa agar pembelajaran tidak dipandang sebagai pembelajaran yang monoton,

membosankan yang berdampak pada proses pembelajaran menjadi lemah, terhambat dan kurang optimal. Proses pembelajaran yang efektif tidak serta merta terlaksana dengan baik jika tidak tersedianya bahan ajar. Dengan perangkat pembelajaran yang baik akan menuntun siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Untuk itu diperlukannya media pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.

“Media pembelajaran merupakan saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi ajar” (Azhar Arsyad, 2011: 4). Media sangat diperlukan dalam pembelajaran sebagai alat penyampaian informasi dan pesan dari guru kepada peserta didik. Pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kondisi kelas. Pada mata pelajaran IPS banyaknya materi penghapalan yang membuat siswa bosan, sehingga diperlukannya media yang menarik perhatian siswa agar tidak bosan dan tidak sulit dalam menghafal. Oleh karena itu, video pembelajaran merupakan salah satu media yang sesuai untuk menampilkan materi-materi IPS yang disusun secara sederhana sehingga siswa mudah untuk memahami materi IPS tersebut.

Media video pembelajaran adalah alat media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:119) mengartikan video dengan “1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Video mampu merangkum banyak kejadian dalam waktu yang lama menjadi lebih singkat dan jelas dengan disertai gambar dan suara yang dapat

diulang-ulang proses penggunaannya. Video memiliki kelebihan yaitu mampu membantu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna tanpa terikat oleh bahan ajar lainnya. Dengan unsur gerak dan animasi yang dimiliki video, mampu menarik perhatian siswa lebih lama jika dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, untuk mengevaluasi media video apakah dapat mempengaruhi hasil belajar IPS, diperlukannya tes untuk siswa. Kadir (2015) tes adalah suatu cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu untuk ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, video pembelajaran menampilkan materi pembelajaran dengan unsur gerakan animasi, setelah materi ditampilkan akan di tampilkan tes pilihan ganda pada akhir video tersebut dengan tujuan agar siswa fokus melihat tes pilihan ganda tersebut pada layar dan mengurangi siswa melakukan tindakan curang seperti mencontek, maka akan dengan permasalahan yang telah disampaikan dilakukanlah penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran IPS Bermuatan Tes Untuk Siswa Kelas V SD di Gugus XIV Kecamatan Buleleng 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Guru menyajikan materi lebih sering menggunakan metode ceramah
2. Guru jarang menggunakan media
3. Tersedianya media pembelajaran berupa LCD yang jarang digunakan guru
4. Beberapa siswa masih mendapatkan hasil belajar IPS di bawah KKM

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya uraian permasalahan yang telah diidentifikasi, maka permasalahan dapat dipersempit dan difokuskan dengan membatasi masalah pengembangan media video pembelajaran. Pada praktiknya, ada banyak kendala yang menghambat siswa dalam melakukan pembelajaran IPS, namun penelitian ini hanya diteliti aspek bahan ajar berupa video pembelajaran bermuatan tes.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian pengembangan ini adalah

1. Bagaimana validitas pengembangan video pembelajaran IPS bermuatan tes untuk siswa kelas V di Gugus XIV Kecamatan Buleleng Tahun 2019/2020?
2. Bagaimana reliabilitas pengembangan video pembelajaran IPS bermuatan tes untuk siswa kelas V di Gugus XIV Kecamatan Buleleng Tahun 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pengembangan video pembelajaran ini adalah untuk mengetahui:

1. Validitas video pembelajaran IPS bermuatan tes untuk siswa kelas V di Gugus XIV Kecamatan Buleleng Tahun 2019/2020.
2. Reliabilitas video pembelajaran IPS bermuatan tes untuk siswa kelas V di Gugus XIV Kecamatan Buleleng Tahun 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat Teoretis.

Bagi pengembang teori pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan media pembelajaran terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis.

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan video pembelajaran bermuatan tessehingga siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran IPS.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan yang berharga bagi para guru dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

c) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan perbaikan kondisi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran IPS.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan bahan referensi untuk diadakan penelitian lebih lanjut agar lebih baik dan memperoleh

hasil yang lebih maksimal serta diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti lain dibidang pendidikan.

